

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan bersaing memerlukan strategi yang dapat memanfaatkan semua kekuatan dan peluang yang ada, serta menutup kelemahan dan menetralisasi hambatan strategis dalam dinamika bisnis yang dihadapi, oleh karena itu informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi (SI) yang dirancang dengan baik.

Sistem informasi yang dapat diakses secara mudah memberikan arus informasi yang sangat cepat dan besar. Hal ini akan memacu kecepatan perubahan sosial dalam lingkungan pendidikan sehingga menjadi lebih dinamis dan lentur. Informasi harus aktual, jelas, handal, tepat waktu dan dapat dipercaya, semuanya dapat diperoleh dari sumber media informasi yang didukung piranti pengolahan informasi yang baik. Dalam lingkup sistem informasi, kebutuhan pengguna terhadap sistem informasi harus dapat dideteksi dengan baik oleh perancang sistem (termasuk dalam departemen SI) supaya sistem yang akan diterapkan di dalam suatu organisasi dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang bersangkutan. Pemenuhan kebutuhan pengguna tersebut nantinya akan dapat memberikan kepuasan pada para pengguna jasa sistem informasi dan memotivasi mereka untuk melakukan pekerjaan mereka secara optimal.

Penerapan sistem informasi suatu pendidikan atau organisasi harus dipertimbangkan dari sisi efisiensi dan keefektifan, serta pemanfaatan dari

pemakaian teknologi informasi tersebut. Untuk mengukur seberapa besar sistem tersebut memberikan manfaat kepada organisasi maka diperlukan suatu evaluasi yang dapat memberikan gambaran keberhasilan sistem itu sendiri dalam Irwansyah (2003). Evaluasi yang dilakukan terhadap sistem informasi yang diterapkan pendidikan dimulai dari pemakai, karena pemakai diasumsikan dapat memberikan informasi mengenai sistem informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya.

Penggunaan SI dalam pendidikan telah meningkat secara dramatis. Sejak tahun 1980an, sekitar 50 persen modal baru digunakan untuk pengembangan SI Westland dan Clark, 2000 dalam Jumaili (2005) . Sistem Informasi diadakan untuk menunjang aktifitas usaha disemua tingkatan pendidikan. Penggunaan SI mencakup sampai ke tingkat operasional untuk meningkatkan kualitas produk serta produktivitas operasi. Oleh karena itu SI harus dapat diterima dan digunakan oleh seluruh mahasiswa dalam pendidikan sehingga investasi yang besar untuk pengadaan SI akan diimbangi pula dengan produktivitas yang besar pula. Hal tersebut menimbulkan pemikiran akan kebutuhan investasi dalam SI.

Pada dasarnya SI telah diimplementasikan di banyak pendidikan dengan biaya yang besar, namun masalah yang timbul adalah penggunaan yang masih rendah terhadap SI secara berkelanjutan. Rendahnya penggunaan SI di identifikasikan dengan sebagai penyebab utama yang mendasari terjadinya *productivity paradox* yaitu investasi yang mahal dibidang sistem tetapi menghasilkan *return* yang rendah Venkatesh dan Davis dalam handayani (2007).

Keberhasilan sistem informasi suatu pendidikan tergantung bagaimana sistem itu dijalankan, kemudahan sistem itu bagi para pemakainya, dan pemanfaatan sistem informasi yang digunakan Goodhue (1995) dalam Jumaili (2005). Sedangkan menurut Goodhue (1995) dalam Sumardiyanti (1999) keberhasilan suatu sistem informasi akan tergantung pada kemudahan dan pemanfaatan pemakai sistem terhadap teknologi yang ada dalam sistem karena sistem informasi akan membantu individu dalam menyelesaikan tugasnya. Konstruk evaluasi pemakai sendiri merupakan suatu konstruk yang sangat luas dan evaluasi pemakai merupakan suatu evaluasi atau pengukuran tentang sikap dan kepercayaan individu terhadap sesuatu, baik barang maupun jasa. Goodhue mengajukan konstruk hubungan kecocokan untuk dijadikan sebagai acuan evaluasi pemakai dalam sistem informasi. Dalam model ini dinyatakan bahwa pemakai akan memberikan nilai evaluasi yang tinggi (positif) tidak hanya dikarenakan oleh karakteristik sistem yang melekat, tetapi lebih kepada sejauh mana sistem tersebut dipercaya dapat memenuhi tugas mereka dan sesuai dengan kebutuhan tugas mereka.

Sistem informasi juga berperan dalam bidang akuntansi. *Statement of Financial Accounting Concept No. 2, Financial Accounting Standad Board* mendefinisikan akuntansi sebagai sistem informasi. Standar akuntansi keuangan juga menyebutkan bahwa tujuan utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan.

Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul:
**“EVALUASI PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI DITINJAU DARI
VARIABEL KONDISI YANG MEMFASILITASI PEMAKAI DAN MINAT
PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI”**.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah kondisi yang memfasilitasi pemakaian mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi?
2. Apakah minat pemanfaatan sistem informasi mempunyai pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan penelitian membuktikan secara empiris apakah :

1. Terdapat pengaruh positif kondisi yang memfasilitasi pemakaian terhadap penggunaan sistem informasi.
2. Terdapat pengaruh positif minat pemanfaatan sistem informasi terhadap penggunaan sistem informasi.

D. Manfaat Penelitian

Setelah dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya adalah :

1. Bagi mahasiswa:

Hasil penelitian ini dapat membantu penerapan teknologi sistem informasi dan membantu penyediaan informasi dengan cepat sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat meningkatkan pemanfaatan SI dan pengguna SI.

2. Bagi pihak lain:

Dapat digunakan referensi terhadap penelitian selanjutnya, khususnya bagi mahasiswa perguruan tinggi yang akan melakukan penelitian dibidang sistem informasi dalam pemanfaatan dan kegunaannya.